

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang dilakukan oleh setiap individu untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam masyarakat dan kebudayaan yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara. Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Menurut Trianto (2010: 1), pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan

yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2003), yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan IPS di SD mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS di SD seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar peserta didik. Pendidikan IPS di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa secara alamiah. Mengembangkan kemampuan bertanya untuk membangkitkan minat dan mengembangkan pola pikir siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Susanto (2014: 6), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pendidikan IPS membahas masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat dan di lingkungan sekitar, proses pembelajaran IPS di SD perlu adanya pembaruan, karena terbatasnya aktivitas belajar peserta didik dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, ketrampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berfikir dan bertindak, sehingga belajar hanya menyentuh pengembangan kognitif tingkat rendah belum mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Pemahaman menjadi dangkal sehingga tidak dapat mengetahui pengetahuan lainnya yang justru dapat membantu untuk menyelesaikan masalah, untuk mengatasi hal tersebut guru harus memaksimalkan kemampuannya untuk memilih/menciptakan strategi

belajar yang inovatif dan menarik untuk kemudian diterapkan pada kegiatan belajar-mengajar

Pada kondisi saat ini, peserta didik rata-rata menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan karena mempunyai materi yang luas dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sehingga untuk menguasai materi tersebut diperlukan kemampuan untuk menghafal secara tepat. Jika materi yang diajarkan berkesan, maka penghafalannya pun akan mudah, tetapi jika materinya kurang berkesan bagi peserta didik maka sebaliknya, penghafalannya pun akan sulit.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III dan wawancara dengan Bapak Muhlis, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang tanggung jawab. Rasa kurang tanggung jawab itu bisa dilihat disaat guru memberikan tugas pekerjaan rumah tapi masih banyak siswa yang saat pagi mengerjakan di sekolah dan mencontek teman yang lebih mampu. Selain itu ketika tugas piket harian hanya beberapa siswa yang melaksanakan tugas piket. Hal yang mencerminkan kurangnya tanggung jawab yaitu pada saat ulangan harian saat guru melakukan evaluasi masih banyak siswa yang bekerja sama dengan temannya yang dianggap mampu, terkadang ada beberapa siswa yang membuka buku saat ulangan dilaksanakan.

Permasalahan tentang tanggung jawab siswa masih rendah, hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang tergolong rendah, karena sikap tanggung jawab akan berdampak positif dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik salah satunya dari penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional yang hanya memfokuskan pada guru saja atau (*teacher center*).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD kelas III Islam Nurul Qur'an KKM mata pelajaran IPS adalah 65. Prestasi belajar dari 33 siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa, sehingga presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 33,33% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa, sehingga presentase hasil pembelajaran siswa adalah 66,67%.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menarik siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *word square*. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 97), model *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model *word square* juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Langkah-langkah model pembelajaran *word square* yaitu guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah menyampaikan materi guru membagikan lembaran kegiatan sesuai arahan yang ada, siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal, setelah menjawab soal guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak. Kelebihan model pembelajaran *word square* antara lain yaitu mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena model *word square* ini mampu menarik perhatian siswa dalam proses

pembelajaran dan diselingi permainan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak respon siswa terhadap pembelajaran semakin tinggi tentunya hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa meningkat karena siswa mampu berperan aktif dalam melakukan pembelajaran dengan baik siswa akan terlatih untuk disiplin dan bertanggung jawab, adanya model pembelajaran *word square* ini menjadikan siswa bisa bertanggung jawab karena saat dikasih tugas oleh guru mereka cenderung mengerjakannya sendiri dan tidak mencontek temannya sebab model ini mampu menarik respon dan daya tarik siswa dalam proses pembelajaran, serta sebagai latihan untuk bersikap teliti, kritis dan merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Guru melakukan penilaian di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, penilaian dilakukan berdasarkan seberapa banyak siswa mengerjakan soal yang telah dikerjakan dengan benar, guru memberi apresiasi kepada siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan tepat dan benar. Maka melalui model pembelajaran *word square* dari langkah-langkah tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran IPS secara tanggung jawab dan prestasi belajar meningkat serta bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, negaranya untuk selanjutnya dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *word square* pada siswa kelas IV SD Islam Nurul Qur'an pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *word square* pada siswa kelas IV SD Islam Nurul Qur'an pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan.

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa kelas IV SD Islam Nurul Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Islam Nurul Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Penerapan model pembelajaran *word square* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Manfaat praktis bagi siswa adalah dapat meningkatkan tanggung jawab dan semangat serta aktif dalam pembelajaran.
- 2) Memotifasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan pembelajaran yang menarik.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan.

b. Bagi guru

- 1) Manfaat praktis bagi guru adalah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.
- 3) Mengetahui keefektifan model pembelajaran *word square* dalam menyelesaikan soal Ilmu Pengetahuan Sosial

c. Bagi sekolah

- 1) Manfaat praktis bagi sekolah adalah memudahkan pihak sekolah dalam menentukan program pembelajaran yang tepat bagi siswa.
- 2) Adanya peningkatan tanggung jawab belajar dan prestasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan masukan data serta rujukan dalam

mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

d. Bagi peneliti

- 1) Manfaat praktis bagi peneliti adalah mendapat pengalaman untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Menjadi referensi untuk mengajar kelak.
- 3) Mempermudah materi pelajaran di kelas IV dan dapat digunakan oleh peneliti sebagai salah satu model pembelajaran.